



Available online at <http://journal.matappa.ac.id/index.php/histogram/index>
Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika 10(1), 2026, 13-27

LITERASI STATISTIKA SEKOLAH DASAR DALAM PRAKTIK: TANTANGAN GURU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Ana Nur Aini^{1*}, Fauziah Wulansari², Puji Lestari³, Nurul Mutmainah⁴, Budi Murtiyasa⁵, Nining Setyaningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding Author. Email: Q200250012@students.ums.ac.id

Received: 29 Desember 2025; Revised: 27 Maret 2026; Accepted: 30 Maret 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan guru serta strategi penguatan literasi statistika pada siswa sekolah dasar. Literasi statistika merupakan bagian penting dari numerasi yang mencakup kemampuan membaca, menginterpretasi, dan menalar data, namun implementasinya di kelas masih belum optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas V dan 17 siswa di SD Muhammadiyah Pati. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca dan menyajikan data sederhana, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasi dan menarik kesimpulan berbasis data. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi berupa penggunaan data kontekstual, pengumpulan data sederhana, pemanfaatan media konkret, dan diskusi kelompok. Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman awal literasi statistika, meskipun kemampuan penalaran data belum berkembang optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran statistika yang kontekstual serta peningkatan kompetensi guru dalam mendukung penguatan literasi statistika siswa.

Kata Kunci: Literasi Statistika, Pembelajaran Statistika, Guru Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges faced by teachers and the strategies implemented to strengthen statistical literacy among elementary school students. Statistical literacy is an essential component of numeracy, encompassing the ability to read, interpret, and reason with data; however, its implementation in classrooms remains suboptimal. This study employed a descriptive qualitative approach involving a fifth-grade teacher and 17 students at SD Muhammadiyah Pati. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and method triangulation. The findings indicate that most students are able to read and present simple data, but still experience difficulties in interpreting data and drawing data-based conclusions. To address these challenges, the teacher implemented strategies such as the use of contextual data, simple data collection activities, the use of concrete media, and group discussions. These strategies positively impacted student engagement and initial understanding of statistical literacy, although data reasoning skills have not yet developed optimally. This study highlights the importance of contextual statistical learning and the need to enhance teacher competence in supporting the development of students' statistical literacy.

Keywords: Statistical Literacy, Statistics Learning, Elementary School Teachers

How to Cite: Aini, A. N., Wulansari, F., Lestari, P., Mutmainah, N., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2025). LITERASI STATISTIKA SEKOLAH DASAR DALAM PRAKTIK: TANTANGAN GURU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 13-27.

Copyright© 2025, THE AUTHOR (S). This article distributed under the CC-BY-SA-license.



I. PENDAHULUAN

Literasi statistika merupakan salah satu kompetensi numerasi yang secara eksplisit diajarkan di sekolah dasar melalui materi pengumpulan, penyajian, dan interpretasi data (Setiawan, 2021). Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, literasi statistika sering kali dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca tabel atau membuat diagram, tanpa diikuti dengan aktivitas interpretasi dan penalaran berbasis data. Kondisi ini menyebabkan siswa mampu menyebutkan informasi data secara langsung, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta membandingkan data, menarik kesimpulan, atau menjelaskan makna data dalam kehidupan keseharian. Kondisi tersebut tercermin pada hasil survei internasional seperti PISA yang menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa di Indonesia pada usia dini masih tergolong rendah dengan sekitar 82% siswa belum mencapai standar level 2 (OECD, 2023). Rendahnya kemampuan numerasi ini berdampak negatif terhadap pemahaman konsep-konsep statistika dasar, sehingga penguatan literasi statistika menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Secara konseptual, literasi statistika merujuk pada kemampuan individu dalam membaca, menginterpretasi, dan menalar data secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan. Gal (2002) menjelaskan bahwa literasi statistika tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menyajikan atau menghitung data, tetapi juga kemampuan memahami konteks data, menarik kesimpulan, serta menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi statistika dipandang sebagai proses bertahap yang dimulai dari kemampuan membaca data sederhana hingga kemampuan menginterpretasi dan menalar data secara bermakna (Watson, 2006). Ini menunjukkan pembelajaran statistika di sekolah dasar perlu dirancang agar tidak hanya berorientasi pada prosedur, tetapi juga pada pengembangan penalaran dan pemahaman konteks data.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi statistika merupakan kompetensi penting dalam pendidikan dasar karena berkaitan dengan kemampuan siswa memahami, menginterpretasi, dan menggunakan data dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kajian konseptual tentang pendidikan statistika menekankan bahwa literasi statistika tidak sekadar kemampuan menghitung, tetapi mencakup pemahaman konteks, penalaran, serta pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, kajian tersebut umumnya masih berfokus pada penguatan konsep dan kerangka teoretis literasi statistika, serta belum banyak mengkaji secara empiris tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam menerjemahkan konsep literasi statistika ke dalam praktik pembelajaran di kelas (Eduardo et al., 2021). Sejumlah tinjauan sistematis juga telah mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pemikiran dan literasi statistika siswa, seperti penggunaan data nyata, pembelajaran berbasis inkuiri, visualisasi data, dan diskusi kelas yang terstruktur. Meskipun strategi-strategi tersebut dinilai efektif secara teoretis dan empiris pada berbagai jenjang pendidikan, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara

spesifik menggambarkan bagaimana guru sekolah dasar mengimplementasikan strategi tersebut, termasuk hambatan yang mereka hadapi dalam konteks kelas yang beragam dan keterbatasan sumber daya pembelajaran (Hasim & Rosli, 2024).

Hasil penelitian mengenai implementasi literasi statistika dalam kurikulum menunjukkan bahwa muatan statistika telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar, namun implementasinya di tingkat kelas masih bervariasi dan sangat bergantung pada kesiapan guru serta dukungan sekolah. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek kebijakan dan dokumen kurikulum, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran serta strategi konkret yang digunakan untuk menguatkan literasi statistika siswa (Wahyuni et al., 2024). Sejalan dengan penelitian Alman et al. (2023) yang menyoroti bahwa meskipun literasi statistik ada di kurikulum, implementasinya belum optimal, yang menjadi basis argumentasi tentang tantangan guru dalam menerapkan kurikulum literasi statistika secara efektif di SD. Sejalan dengan itu, penelitian tuntutan kurikulum dan variabel guru, seperti pelatihan profesional dan pengetahuan konten statistik, sangat memengaruhi praktik literasi statistika di kelas (Schreiter et al., 2024; Setiawan, 2021). Kedua studi tersebut menunjukkan bahwa meskipun literasi statistika telah terintegrasi dalam kurikulum SD, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala.

Celah penelitian terletak pada minimnya kajian empiris yang secara khusus mengeksplorasi tantangan kontekstual guru sekolah dasar sekaligus strategi adaptif yang dilakukan. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini memiliki kelebihan pada pendekatan empiris yang komprehensif dalam mengkaji literasi statistika di sekolah dasar. Jika sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek konseptual, kebijakan kurikulum, atau efektivitas strategi pembelajaran secara umum, penelitian ini secara langsung mengintegrasikan tiga sumber data utama, yaitu observasi pembelajaran di kelas, hasil tes literasi statistika siswa, dan wawancara mendalam dengan guru. Pendekatan triangulatif ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai keterkaitan antara praktik pembelajaran, capaian kemampuan siswa, serta persepsi dan tantangan yang dihadapi guru. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hambatan, tetapi juga mengungkap strategi adaptif yang dilakukan guru dalam konteks nyata kelas dengan keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan siswa, dan minimnya sumber daya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam memahami penguatan literasi statistika di sekolah dasar, sekaligus memperkaya kajian empiris yang selama ini masih terbatas pada satu perspektif saja.

Dari sisi praktik pembelajaran, Wahyuni et al. (2024) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan pada aspek interpretasi data dan penarikan kesimpulan karena pembelajaran statistika masih berorientasi pada penyelesaian soal hitung dan berpusat pada guru.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Aziz et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran statistika berbasis konteks nyata lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi statistika siswa, namun guru masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan media, data autentik, dan contoh kontekstual. Senada dengan penelitian Auliya et al. (2025) yang menegaskan analisis kesalahan menggunakan prosedur Newman menunjukkan bahwa hambatan utama siswa tidak hanya terletak pada perhitungan, tetapi juga pada pemahaman masalah dan penarikan kesimpulan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa tantangan utama guru terletak pada pemahaman guru dan perancangan aktivitas pembelajaran yang mengaitkan konsep statistika dengan pengalaman nyata siswa. Lebih jauh menurut penelitian lain yang berfokus pada penguatan literasi statistika pada calon guru menunjukkan bahwa kesiapan pengetahuan konten dan pedagogik guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran statistika.

Studi-studi ini menekankan pentingnya pendidikan prajabatan dan pengembangan profesional guru dalam meningkatkan literasi statistika. Namun, fokus penelitian tersebut lebih banyak diarahkan pada calon guru atau mahasiswa pendidikan, sehingga masih terdapat keterbatasan kajian yang menelaah pengalaman nyata guru sekolah dasar yang sudah mengajar, khususnya terkait tantangan praktis dan strategi yang mereka gunakan dalam memperkuat literasi statistika siswa di kelas (Utari et al., 2025). Di sisi lain, penelitian tentang tantangan dan strategi guru sekolah dasar dalam mengajarkan numerasi menunjukkan adanya permasalahan seperti variasi kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya bahan ajar kontekstual.

Meskipun temuan tersebut relevan, kajian numerasi umumnya belum membedakan secara spesifik antara numerasi umum dan literasi statistika, sehingga aspek interpretasi data, pemahaman informasi statistika, dan penalaran berbasis data pada siswa sekolah dasar belum tergali secara mendalam (Clarion, 2024). Lebih jauh lagi penelitian yang dilakukan oleh Castillo menekankan bahwa strategi berbasis bukti, seperti penggunaan data autentik, diskusi reflektif, dan pembelajaran kontekstual, efektif dalam meningkatkan literasi statistika mahasiswa (Castillo, 2024). Celah penelitian terletak pada perbedaan konteks, karena strategi tersebut diuji pada mahasiswa pendidikan tinggi, sementara penelitian ini memfokuskan pada bagaimana guru sekolah dasar menghadapi tantangan adaptasi strategi literasi statistika sesuai dengan karakteristik kognitif siswa SD.

Selain faktor guru dan pembelajaran, tantangan penguatan literasi statistika juga berasal dari sumber belajar dan dukungan profesional. Analisis buku teks Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa muatan statistika masih didominasi oleh latihan prosedural dan belum secara optimal mengembangkan keterampilan interpretasi data (Prasetyo et al., 2025). Sementara itu, laporan pelatihan dan workshop guru, membuktikan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman konseptual guru serta keterampilan mereka dalam menyusun instrumen dan strategi pembelajaran literasi statistika (Friansah et al., 2025). Temuan-temuan tersebut

menegaskan bahwa strategi penguatan literasi statistika perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi guru, adaptasi sumber belajar, serta penerapan pembelajaran kontekstual dan berbasis data autentik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi statistika dari sisi kemampuan siswa, kesiapan calon guru, maupun efektivitas strategi pembelajaran tertentu, sebagian besar kajian tersebut belum secara spesifik menggambarkan pengalaman empiris guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan literasi statistika di kelas. Penelitian terdahulu umumnya menempatkan guru sebagai pelaksana strategi yang direkomendasikan, namun belum banyak mengungkap tantangan nyata yang dihadapi guru serta strategi yang secara aktual mereka terapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian terkait kurangnya studi yang secara komprehensif menganalisis tantangan dan strategi guru sekolah dasar dalam penguatan literasi statistika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengalaman guru, hambatan yang dihadapi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks nyata sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran literasi statistika di pendidikan dasar (Eduardo et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara tuntutan literasi statistika dalam kurikulum dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa, serta keterbatasan media dan sumber data kontekstual, yang berdampak pada belum optimalnya pengembangan kemampuan interpretasi dan penalaran data siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang secara mendalam menganalisis tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang mereka terapkan dalam penguatan literasi statistika siswa sekolah dasar.

Sejalan dengan fokus tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan literasi statistika siswa sekolah dasar, dan 2) bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan literasi statistika siswa sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan literasi statistika kepada siswa sekolah dasar serta menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi statistika siswa secara efektif. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kontekstual mengenai hambatan yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan dalam menguatkan literasi statistika siswa, sehingga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran statistika yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan interpretasi data dan penalaran siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya novelty dari penelitian fokus saat sekolah dasar dengan keterbatasan media dan sumber data autentik. Strategi guru yang

memanfaatkan alat sederhana (misalnya timbangan) sebagai sumber data empiris menunjukkan bentuk adaptasi kontekstual yang jarang diangkat secara eksplisit dalam literatur, terutama di level SD Indonesia. Selain itu penelitian ini menggali secara langsung pengalaman empiris guru kelas V dalam praktik sehari-hari, termasuk hambatan riil (waktu, variasi kemampuan siswa, keterbatasan media) dan strategi adaptif yang benar-benar dilakukan di kelas. Ini memperkuat aspek praktik lapangan yang masih jarang diteliti.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang diterapkan dalam penguatan literasi statistika siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mengoptimalkan pemahaman fenomena pembelajaran statistika secara kontekstual dan alami, dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan lingkungan belajar. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, interaksi, serta dokumen pembelajaran yang merepresentasikan praktik literasi statistika di kelas (Ulfatin, 2015). Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yaitu mengamati dan menganalisis fenomena sebagaimana terjadi di lapangan tanpa manipulasi variabel secara artifisial (Sutama et al., 2022).

Proses penelitian meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian peneliti meninjau semua data, memberikan makna, dan mengolah ke dalam kategori atau tema yang melintasi semua sumber data (Creswell, 2017). Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran literasi statistika di sekolah dasar.

Tabel 1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Jenis Data
Wawancara	Pedoman wawancara tantangan dan strategi guru dalam penguatan literasi statistika	Kualitatif
Observasi	Lembar observasi pembelajaran literasi statistika di kelas	Kualitatif
Dokumentasi	Lembar <i>checklist</i> pembelajaran statistika	Kualitatif

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran statistika di kelas, khususnya aktivitas guru dalam menyajikan data, penggunaan media dan konteks nyata, serta keterlibatan siswa dalam membaca, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data sederhana. Indikator observasi meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, bentuk aktivitas literasi statistika, partisipasi siswa dalam diskusi data, serta hambatan yang

muncul selama pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru tentang literasi statistika, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta strategi yang diterapkan untuk menguatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasi data. Wawancara juga menggali dukungan sekolah terhadap pembelajaran literasi statistika, termasuk penyediaan sumber belajar dan pengembangan profesional guru. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa perangkat pembelajaran, buku teks, dokumentasi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran statistika. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur secara kualitatif melalui analisis triangulasi data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman guru, perubahan strategi pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam literasi statistika. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, kemudian dikategorikan ke dalam tingkat keberhasilan tertentu berdasarkan intensitas dan konsistensi temuan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui munculnya tema-tema perubahan yang didukung oleh data empiris dari berbagai sumber sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek penelitian meliputi guru kelas V SD Muhammadiyah Pati dan siswa kelas V sebanyak 17 peserta didik kelas terlibat langsung dalam proses pembelajaran statistika. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan guru dalam mengajarkan materi statistika (Soegeng, 2016). Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan pola tantangan dan strategi penguatan literasi statistika. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan penelitian bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022). Kebaruan metodologi terdapat pada pemetaan tantangan dan strategi guru yang didukung oleh tiga sumber data sekaligus yaitu observasi pembelajaran, hasil tes literasi statistika siswa, dan wawancara mendalam guru. Studi hanya menggunakan satu perspektif (misalnya persepsi guru saja atau tes siswa saja), sedangkan pada penelitian ini menyajikan gambaran yang lebih utuh dan saling menguatkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan penguatan literasi statistika siswa sekolah dasar. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi awal melalui observasi pembelajaran dan wawancara guru untuk memetakan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran statistika. Tahap kedua adalah implementasi strategi pembelajaran

berbasis literasi statistika, yang meliputi penggunaan data kontekstual, pemanfaatan media konkret seperti timbangan digital, serta penerapan diskusi kelompok berbasis data. Tahap ketiga adalah evaluasi melalui observasi lanjutan, tes literasi statistika siswa, dan wawancara mendalam untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan strategi pembelajaran. Kegiatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengumpulkan, menyajikan, membaca, dan menginterpretasi data secara bertahap, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada prosedur, tetapi juga pada pemaknaan data dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh melalui tiga sumber data utama, yaitu observasi pembelajaran statistika di kelas, tes literasi statistika siswa kelas V, dan wawancara mendalam dengan guru kelas. Ketiga sumber data tersebut dianalisis secara triangulatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai tantangan dan strategi guru dalam penguatan literasi statistika siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran statistika di kelas V, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran statistika dengan mengacu pada materi penyajian dan pengolahan data sederhana, seperti penggunaan tabel, turus, dan diagram batang. Aktivitas pembelajaran diawali dengan pemberian contoh data kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti data buah favorit dan pengukuran berat badan siswa. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi statistika masih bervariasi. Sebagian siswa mampu membaca dan menyebutkan informasi dasar dari data yang disajikan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menginterpretasi data secara lebih mendalam, seperti membandingkan selisih data atau menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada. Diskusi di kelas yang dilakukan dengan arahan guru, untuk membuka kesempatan siswa untuk mengemukakan penalaran berbasis data. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa Tahap pembelajaran yang diamati masih berada pada level awal literasi statistik (Watson, 2006). Keterkaitan terletak pada literasi statistik di sekolah berlangsung bertahap dari membaca data menuju penalaran dan pengambilan keputusan, dengan pembelajaran menggunakan media kontekstual dalam keseharian siswa.



Gambar 1. Pembelajaran Statistika di Ruang Kelas

Selain penggunaan media pembelajaran masih didominasi oleh lembar kerja dan papan tulis, guru juga telah memanfaatkan alat bantu konkret berupa timbangan sederhana dalam kegiatan pengukuran berat badan siswa sebagai sumber data pembelajaran. Penggunaan timbangan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses pengumpulan data, sehingga data yang disajikan tidak bersifat abstrak, melainkan berasal dari aktivitas nyata yang mereka lakukan. Meskipun pemanfaatan media visual dan alat bantu konkret belum digunakan secara konsisten dalam setiap tahap pembelajaran, praktik ini menunjukkan upaya guru dalam mengaitkan konsep statistika dengan pengalaman empiris siswa. Secara umum, pembelajaran statistika telah berjalan dengan baik dan berorientasi pada penyelesaian tugas-tugas dasar, serta mulai mengarah pada pengembangan literasi statistika. Optimalisasi penggunaan media konkret dan visual, seperti timbangan dan representasi data yang lebih variatif, berpotensi memperkuat kemampuan siswa dalam menginterpretasi data dan mengembangkan penalaran berbasis data secara lebih mendalam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan data dekat dengan kehidupan siswa mendukung pengembangan literasi statistika awal, pembelajaran berbasis data dan pengalaman langsung mendukung literasi matematika dan data science siswa SD (Agustiana et al., 2023; Aziz et al., 2025) Lebih jauh lagi memiliki keterkaitan dengan penelitian Wahyuni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar umumnya masih mengalami kesulitan pada aspek interpretasi data dan penarikan kesimpulan ketika pembelajaran statistika belum didukung oleh variasi media dan aktivitas penalaran berbasis data. Selain itu, Gal (2002) dan Watson (2006) menegaskan bahwa literasi statistika tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menyajikan data, tetapi juga menafsirkan, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi berbasis data secara bermakna, sehingga optimalisasi media konkret dan visual menjadi faktor penting dalam mendorong pendalaman literasi statistika siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca data dan mengidentifikasi informasi dasar yang disajikan. Melalui diskusi kelas yang difasilitasi guru, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan penalaran berbasis data. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mulai membandingkan data, mengamati perbedaan, serta menyampaikan kesimpulan sederhana berdasarkan data yang tersedia. Meskipun tingkat partisipasi siswa masih bervariasi, pembelajaran yang dilaksanakan telah menunjukkan arah yang positif dalam menumbuhkan kemampuan literasi statistika siswa, khususnya dalam memahami, mengomunikasikan, dan menafsirkan data sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang diterapkan guru memiliki potensi yang kuat untuk terus dikembangkan guna mengoptimalkan keterlibatan siswa dan memperdalam kemampuan interpretasi data secara bertahap. Hasil tes literasi statistika siswa kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan pada level membaca data (*reading data*), seperti mengidentifikasi kategori dengan

frekuensi tertinggi dan menyebutkan jumlah data secara langsung. Hampir seluruh siswa dapat menjawab soal tentang data yang paling banyak muncul dalam tabel dengan jawaban yang tepat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penguatan literasi statistika siswa sekolah dasar terletak pada aspek interpretasi data dan penalaran berbasis konteks. Meskipun siswa telah mampu membaca dan menyajikan data sederhana, kemampuan untuk membandingkan, menyimpulkan, dan memberikan alasan berdasarkan data masih belum berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam membandingkan selisih dan menyimpulkan data selaras dengan temuan penelitian. Penelitian Nasution & Siregar (2024) memperkuat bahwa pembelajaran statistik yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan literasi numerasi siswa SD, sehingga relevan untuk menguatkan argumen bahwa strategi pembelajaran guru merupakan faktor penentu keberhasilan literasi statistika di SD. Sejalan dengan penelitian Agustiana et al. (2023) yang mendukung pembahasan tentang kebutuhan inovasi strategi pembelajaran, khususnya yang berfokus pada data science/statistika. Hal ini menegaskan bahwa guru harus mampu mengadaptasi pendekatan pembelajaran agar relevan dengan era data dan kebutuhan siswa.

Lebih jauh ditegaskan dalam penelitian Serquiña yang menunjukkan bahwa literasi statistika dipengaruhi oleh variabel internal guru, seperti penguasaan konsep statistik, sikap terhadap data, dan pengalaman pembelajaran statistik sebelumnya (Serquiña, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa kualitas literasi statistika siswa tidak dapat dilepaskan dari kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil kajian Hasim & Rosli (2024) mengungkap bahwa strategi seperti inquiry-based learning, problem-based learning, dan pemanfaatan teknologi data berkontribusi signifikan terhadap pengembangan berpikir dan literasi statistika siswa. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran statistika seharusnya berorientasi pada pemahaman data, bukan sekadar prosedur hitung.



Gambar 2. Siswa Mengerjakan dengan Antusias LKPD yang Diberikan

Jawaban siswa pada soal yang menuntut kemampuan membandingkan data dan menghitung selisih antar kategori, masih ditemukan variasi jawaban. Terdapat 64% siswa mampu menentukan

selisih jumlah data dengan benar, tetapi 36% lainnya masih menunjukkan ketidaktepatan dalam perhitungan atau penulisan jawaban. Kesulitan paling menonjol terlihat pada soal yang menuntut siswa menarik kesimpulan atau memberikan alasan berdasarkan data yang disajikan. Pada tahap ini, jawaban siswa cenderung singkat, kurang argumentatif, dan belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman makna data. Sejalan dengan hasil wawancara mendalam, guru kelas menyatakan bahwa literasi statistika merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa sejak sekolah dasar. Guru memandang literasi statistika tidak hanya sebatas kemampuan matematika, tetapi juga sebagai bekal siswa dalam memahami informasi, mengambil keputusan, serta menghadapi perkembangan teknologi dan arus informasi. Ibu guru H menegaskan bahwa “anak-anak sekarang sering berhadapan dengan data, jadi mereka tidak cukup hanya bisa menghitung, tetapi juga harus paham maknanya”.

Meskipun demikian, guru mengungkapkan sejumlah tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran statistika di kelas. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama karena materi statistika harus disampaikan bersamaan dengan target capaian kurikulum lainnya. Selain itu, guru menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan siswa yang cukup lebar menyulitkan pelaksanaan pembelajaran secara merata. Guru juga menyampaikan bahwa “tidak semua siswa berani menyampaikan pendapat ketika diminta membaca atau menafsirkan data”, (Wawancara, 4 Desember 2025), sehingga diskusi kelas sering kali hanya diikuti oleh beberapa siswa yang lebih percaya diri. Tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyajikan data yang benar-benar kontekstual dan menarik bagi siswa, terutama ketika sumber data dan media pembelajaran masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Clarion (2024) yang mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar menghadapi keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan siswa, serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran numerasi dan statistika. Lebih jauh lagi, temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Schreiter et al. (2024), Horbach et al. (2025) dan Hasim & Rosli (2024) yang menegaskan bahwa keterbatasan variasi media, strategi pembelajaran, dan dukungan pedagogis guru menjadi faktor penghambat dalam pengembangan literasi statistika dan penalaran berbasis data secara optimal di kelas.

Sebagai upaya penguatan literasi statistika, guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa ia berusaha menggunakan data yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti data tinggi badan, berat badan, atau kebiasaan siswa di kelas. Guru juga mengajak siswa untuk mengumpulkan data secara langsung agar mereka “lebih paham dari mana data itu berasal dan apa artinya”. Selain itu, diskusi kelompok dimanfaatkan untuk membantu siswa saling bertukar pemahaman dalam membaca dan menginterpretasi data. Hal ini sejalan dengan penelitian Aziz et al. (2025) dan Setiawan (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan data kontekstual dan pengalaman langsung dalam pembelajaran statistika di sekolah dasar berperan penting dalam membangun literasi statistika awal siswa. Lebih jauh lagi, temuan ini

memiliki keterkaitan dengan penelitian Hasim & Rosli (2024) serta Schreiter et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif, pengumpulan data autentik, dan diskusi berbasis data merupakan strategi efektif untuk mengembangkan penalaran statistik dan literasi data siswa secara berkelanjutan. Hasil temuan memiliki keterkaitan dengan penelitian Diniyah et al. (2025) menekankan pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa, khususnya bagaimana kondisi kognitif siswa memengaruhi cara mereka memahami dan menyelesaikan permasalahan numerasi maupun statistika. Temuan penelitian numerasi menunjukkan bahwa perbedaan gaya kognitif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Senada dengan penelitian Yastuti yang menekankan bagaimana kepercayaan diri (*self-efficacy*) siswa memengaruhi strategi dan hasil pemecahan masalah matematis, hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif dan kognitif siswa berperan penting dalam kemampuan berpikir matematis (Yastuti et al., 2025).

Hasil observasi dan tes siswa memperkuat temuan wawancara guru bahwa keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, serta minimnya media pembelajaran kontekstual menjadi hambatan dalam pembelajaran statistika. Kondisi ini menyebabkan guru lebih fokus pada penyampaian materi dasar, sehingga aspek literasi statistika yang lebih tinggi belum sepenuhnya terakomodasi. Berdasarkan keterbatasan guru dan media digital praktik penggunaan media konkret berupa timbangan menunjukkan upaya guru dalam mengaitkan konsep statistika dengan pengalaman empiris siswa. Secara umum, pembelajaran statistika telah berjalan dengan baik dan berorientasi pada pemahaman data dasar, serta mulai mengarah pada pengembangan literasi statistika. Optimalisasi penggunaan media konkret dan visual secara lebih konsisten, seperti timbangan dan berbagai bentuk representasi data, berpotensi memperkuat kemampuan siswa dalam menginterpretasi data dan mengembangkan penalaran berbasis data secara bertahap. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian

Prihastari et al. (2023) yang menekankan bahwa faktor subjektif guru dan kesiapan pedagogik sangat memengaruhi kualitas pembelajaran statistika. Strategi guru yang memanfaatkan data nyata dan aktivitas pengumpulan data sederhana menunjukkan potensi positif dalam penguatan literasi statistika siswa. Pendekatan kontekstual dan partisipatif yang mulai diterapkan guru sejalan dengan rekomendasi Dierker et al. (2018) dan Aziz et al. (2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran statistika berbasis data autentik. Oleh karena itu, penguatan literasi statistika di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, penggunaan media visual yang bervariasi, serta peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Perlu adanya pendekatan pembelajaran statistika yang kontekstual dan berbasis data nyata agar siswa dapat mengembangkan literasi statistika yang fungsional (Ritmayanti & Dasari, 2025). Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur secara kualitatif melalui ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, yaitu: 1) meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca data (*reading data*),

2) berkembangnya kemampuan siswa dalam membandingkan dan menginterpretasi data, 3) meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi berbasis data, dan 4) adanya perubahan strategi pembelajaran guru yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Tolak ukur keberhasilan ditentukan melalui triangulasi data dari hasil observasi, tes literasi statistika siswa, dan wawancara guru. Secara empiris, keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh: 1) sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi informasi dasar dari data dengan benar, 2) sebanyak 64% siswa mampu menentukan selisih data antar kategori, 3) keterlibatan siswa dalam diskusi kelas bertambah meskipun masih bervariasi, dan 4) adanya upaya guru dalam menggunakan data kontekstual dan media konkret dalam pembelajaran.

Berdasarkan capaian tersebut, kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil, karena sebagian besar indikator telah tercapai, meskipun aspek interpretasi data dan penarikan kesimpulan masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa proses penguatan literasi statistika telah berjalan secara bertahap dari tahap membaca data menuju tahap penalaran berbasis data.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi statistika siswa sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya pada aspek interpretasi data dan penalaran berbasis konteks. Meskipun 64% siswa telah mampu membaca dan menyajikan data sederhana, kemampuan untuk membandingkan data, menarik kesimpulan, serta memberikan alasan berdasarkan data belum berkembang secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media pembelajaran, serta dominasi peran guru dalam diskusi kelas, oleh karena itu penguatan literasi statistika di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis data autentik, serta didukung oleh peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran statistika yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi statistika siswa secara fungsional.

B. Saran

Guru sekolah dasar disarankan untuk menguatkan pembelajaran statistika tidak hanya pada kemampuan membaca dan menyajikan data, tetapi juga pada pengembangan interpretasi dan penalaran data melalui penggunaan data kontekstual, media konkret, serta diskusi berbasis data. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa penyediaan media pembelajaran dan fasilitasi pengembangan profesional guru terkait literasi statistika. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat

mengkaji penguatan literasi statistika pada konteks dan jenjang yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, A., Arisetyawan, A., & Anusaen, K. (2023). Pembelajaran Data Science di Sekolah Dasar terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1387>
- Alman, Tatang, H., Prabawanto, S., & Kurino, Y. D. (2023). Literasi Statistik dalam Pembelajaran Matematika SD melalui Kurikulum 2013. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1454–1466. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6351>
- Auliya, R., Salido, A., Marniati, M., Meiliati, R., Aswin, Tahir, & Herlina. (2025). Challenges in Grade 10 Arithmetic Sequences: a Newman's Procedure Analysis. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.31100/histogram.v9i2.3975>
- Aziz, N. A., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2025). Dari Imajinasi ke Informasi: Statistika sebagai Literasi Awal Anak Kelas V SDN 55 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 282–291. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34268>
- Castillo, I. M. (2024). Improving Statistical Literacy through Evidence-Based Strategies Among First-Year Education Students in a State University. *Journal of Contemporary Educational Research*, 8(1), 246–259. <https://doi.org/10.26689/jcer.v8i1.6050>
- Clarion, J. D. (2024). Understanding the Challenges and Strategies of Elementary Teachers in Teaching Numeracy Skills. *International Journal of Research in Interdisciplinary Studies*, 2(6), 22–29. <https://journal.ijris.com/index.php/ijris/article/view/54>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dierker, L., Flaming, K., Cooper, J. L., Singer-Freeman, K., Germano, K., & Rose, J. (2018). Evaluating Impact: A Comparison of Learning Experiences and Outcomes of Students Completing A Traditional Versus Multidisciplinary, Project-Based Introductory Statistics Course. *International Journal of Education, Training and Learning*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.33094/6.2017.2018.21.16.28>
- Diniah, P. K., Puspita, H., Firdaus, E., & Galatea, C. K. (2025). Eksplorasi Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Masalah Numerasi Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 15–29. <https://doi.org/10.31100/histogram.v9i2.4246>
- Eduardo, C., Monteiro, F., Maria, L., & Lima, T. (2021). Statistics Education from the Perspective of Statistical Literacy : Reflections Taken from Studies with Teachers Let Us Know How Access to This Document Benefits You . *The Mathematics Enthusiast Volume*, 18(3). <https://doi.org/10.54870/1551-3440.1538>
- Friansah, D., Ilma, R., Putri, I., & Hartono, Y. (2025). Workshop Penyusunan Instrumen Literasi Statistik Bagi Calon Guru Berbasis Konteks Perubahan Iklim. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 421–429. <https://doi.org/10.31540/jpm.v7i2.3480>
- Gal, I. (2002). Adults' statistical literacy: Meanings, Components, Responsibilities. *International Statistical Review*, 70(1), 1–25. <https://doi.org/10.1111/j.1751-5823.2002.tb00336.x>
- Hasim, S. M., & Rosli, R. (2024). A Systematic Review on Teaching Strategies for Fostering Students' Statistical Thinking. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(1), 136–158. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.1.8>

- Horbach, A., Schiller, R., Fleckenstein, J., Lars, H., & Meyer, J. (2025). Computers & Education on the Role of Engagement in Automated Feedback Effectiveness : Insights from Keystroke Logging. 238(May). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105386>
- Nasution, J. H., & Siregar, H. L. (2024). Efektivitas Pembelajaran Statistik Berbasis Proyek terhadap Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Berpikir Kreatif Sekolah Dasar. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(2).
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD): Vol. (I dan II)*.
- Prasetyo, R., Muksar, M., & Rufiana, I. S. (2025). Analisis Muatan Literasi Statistik pada Buku Teks Matematika. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 10(1), 99–106. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/1857>
- Prihastari, E. B., Masrukan, M., & Susilo, B. E. (2023). Peran Pengetahuan Subjektif dan Objektif Mahasiswa Calon Guru SD dalam Materi Statistik. *JARME: Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 5(1), 46–54. <https://doi.org/10.37058/jarme.v5i1.6201>
- Ritmayanti, I. R., & Dasari, D. (2025). *Kemampuan Literasi Statistik Siswa dalam Pembelajaran Abad 21 : Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis*. 8(2), 127–138. <http://doi.org/10.24014/juring.v8i2.37382>
- Schreiter, S., Friedrich, A., Fuhr, H., Malone, S., Brünken, R., Kuhn, J., & Vogel, M. (2024). Teaching for Statistical and Data Literacy in K - 12 STEM Education : A Systematic Review on Teacher Variables, Teacher Education, and Impacts on Classroom Practice. *ZDM – Mathematics Education*, 56(1), 31–45. <https://doi.org/10.1007/s11858-023-01531-1>
- Serquiña, M. A. (2025). Predictors of Statistical Literacy among Teacher-Education Graduate Students. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science (IJRIAS)*, X(2454). <https://doi.org/10.51584/IJRIAS>
- Setiawan, E. P. (2021). Statistical Literacy in Indonesian Primary School Mathematics Curricula 2004-2020 : Historical Review and Development. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1915>
- Soegeng, A. (2016). *Dasar-Dasar Penelitian: Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutama, Hidayati, Y. M., & Novitasari, M. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. UMS Press.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Utari, R. S., Ilma, R., & Putri, I. (2025). Advancing Statistical Literacy for Prospective Teachers : A Systematic Review of Contemporary Approaches and Best Practices. *Jurnal Elemen*, 11(December 2024), 390–407. <https://doi.org/10.29408/jel.v11i2.28044>
- Wahyuni, S., Latif, A., Darwanti, A., Setyaningsih, N., & Sumardi. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Statistik Siswa SD pada Pembelajaran Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16597>
- Watson J. M. (2006). Statistical Literacy at School: Growth and Goals. In *Lawrence Erlbaum Associates*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Yastuti, N. L., Rizal, M., Murdiana, I. N., & Ismailmuza, D. (2025). Profil Pemecahan Masalah Peserta Didik Ditinjau dari Self Efficacy. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 55–67. <https://doi.org/10.31100/histogram.v9i2.3497>